

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bahwa kata **Pola** sendiri bermakna model, sistem, atau cara kerja. Sedangkan kata **Asuh** yaitu menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa arti pola asuh sendiri yaitu cara orang tua mendidik dan membimbing anak agar dapat mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara etimologi kata pola diartikan sebagai cara kerja dan kata asuh diartikan menjaga, merawat, mendidik dan membimbing supaya dapat mandiri. Yang artinya peran orang tua penting sekali dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya selama pengasuhan, dengan cara orang tua memberikan aturan dan perhatian kepada anak-anaknya.

Pola asuh orang tua itu bukan tentang bagaimana orang tua merasa “telah” mengasuh dengan benar, akan tetapi juga tentang bagaimana anak merasa “telah” diasuh dengan benar oleh orang tuanya, Dalam hal ini waktu kebersamaan anak dan orang tua harus ada karena anak dan orang tua membutuhkan komunikasi

dan kedekatan dengan anak sehingga hubungan pola asuh antara orang tua dengan anak tetap berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

karena kehadiran kedua orang tua sangat penting dalam kehidupan anak, pola asuh orang tua juga menentukan “sebagian” nasib anak. orang tua menentukan kecenderungan yang akan dilakukan anak pada masa dewasa, namun hal ini harus dipahami bahwa anak juga mempunyai hak untuk memilih kehidupannya mau dibawa kemana. Oleh karena itu orang tua boleh menentukan kecenderungan anak sesuai porsi yang dimilikinya.

Masing-masing pola asuh setiap orang tua akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kepribadian dan perilaku seorang anak. orang tua adalah orang yang terdekat dilingkungan anak sekaligus menjadi contoh mereka dalam proses perkembangan dan pertumbuhan mereka. Perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru anak.

Komunikasi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik dan efektif, maka akan tumbuh anak-anak yang penuh cinta, kasih sayang dan penghargaan. Modal dasar yang sangat penting dalam menghadapi fase kehidupan. Kelak anak-anak pula yang akan mewarisi pola pengasuhan yang penuh cinta dan kehangatan. bukan tidak mungkin suatu saat nanti akan muncul generasi baru yang memegang peranan penting bagi kemajuan

---

<sup>2</sup> Danang Baskoro, *Menjadi Lebih Baik, Parenting Healing, Cara Memperbaiki Kesalahan Fatal Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2019), hal.14

bangsa yang semuanya berawal dari pondasi mental yang sehat dan kuat dari keluarga.<sup>3</sup>

Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan dan pengembangan anak di Indonesia telah diwujudkan dalam bentuk berbagai kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Anak merupakan penerus perjuangan orang tua, untuk membentuk anak yang dapat diandalkan maka peran orang tua dalam membangun jati diri anak sangatlah penting. Karena begitu pentingnya didikan orang tua, legislasi dalam mengatur tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya telah terpayungi dalam UUD No.1 tahun 1974.

Bila merujuk dalam kacamata yuridis, hak dan kewajiban orang tua dengan anak diatur dalam pasal 45 sampai dengan pasal 49 UU No. 1 tahun 1974 yaitu: orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri (pasal 45 ayat (1) dan ayat (2) UU No. 1 tahun 1974.<sup>4</sup>

Lingkungan tempat tinggal, lingkungan yaitu tempat tinggal atau tempat hunian yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan makhluk hidup, bahwasannya tempat tinggal mempunyai arti dimana lingkungan yang ditinggali sekelompok

---

<sup>3</sup> Annisa Rangkuti, dkk, *Sukses Menjadi Orang Tua, Bagaimana Menerapkan Psikologi Untuk Menumbuhkan Anak yang Cerdas dan Berkarakter*, ( Perum pondok maritim indah baru blok U-8 Wiyung:CV.Brilian Angkasa Jaya, 2020), hlm.10

<sup>4</sup> Abdul Qodir, *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Yuridis Dan Psikologi Pendidikan*. Jurnal ASAS. Vol.6, No.2 2014 Hlm 32.

orang bermukim yang meliputi keluarga, masyarakat atau tetangga, dan kawan bermain mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan setiap individu satu dengan individu lain, karena setiap individu saling berhubungan.

Seperti sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ , فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَنَصْرَانِيَهُ , وَيُجَسَّسَانِهِ , كَمَا تُولَدُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْهَمَتِهَا جَمْعَاءَ هَلْ تُحِ سُونٌ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ؟ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ .

*Dari Abu Hurairah ra., ia berkata bahwa: Rasulullah SAW bersabda setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua lah yang hendak menjadikannya seorang Yahudi, dan seorang Nasrani atau seorang Majusi, sebagaimana halnya binatang yang dilahirkan anak binatang dengan sempurna, apakah kamu lihat anak binatang itu tiada berhidung dan bertelinga? (HR. Bukhari Muslim).*

Selain itu, orang tua bisa disebut juga pemimpin dalam keluarga. Sebab pemberian pola asuh yang baik dapat menghasilkan generasi yang baik pula begitupun sebaliknya, jika memberikan pola asuh yang salah maka akan menghasilkan generasi yang lemah dan mengkhawatirkan dalam segala aspeknya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ainul Yaqin, M.A, *Pendidikan Islam Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadist (kajian komprehensif tafsir dan hadist tarbawi)*, (Pamekasan Jawa Timur: Duta Media Publising, 2015), hlm.267.

Baru-baru ini banyak terjadi kasus tentang kesalahan pola asuh dari orang tua terhadap anak. orang tua sering kali lalai dalam mengawasi anak mereka. Akibatnya anak memiliki perilaku yang kurang sesuai saat berada diluar lingkungan rumah. Misalkan anak tersebut disekolah berlaku kasar terhadap temannya karena anak sering melihat orang tuanya berlaku kasar seperti memukul, atau sering berkata kurang sopan. Maka dari situlah anak meniru dari orang tua atau lingkungan disekitar mereka.

Di rumah anak belajar sesuatu dengan meniru kebiasaan orang tua mereka, maka dari situlah orang tua harus berhati-hati dalam berbuat dan membimbing anak agar menjadi generasi yang baik. Di RA Perwanida Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Dengan ini peneliti ingin meneliti mengenai pola asuh beberapa orang tua murid RA Perwanida, mengapa? karena pada saat meneliti di kelas A murid RA Perwanida Wlingi peneliti menemukan permasalahan terkait dengan sosial emosional pada anak. terdapat anak yang bertingkah laku pemalu, percaya diri, dan agresif. Peneliti melihat ada anak yang pemalu, dia tidak bergaul dengan teman-temannya, pada saat ditanya namanya dia menjawab pelan dengan nada suara yang sangat kecil. Adapun anak yang percaya diri dapat mengendalikan dirinya dia sangat akrab dengan orang disekitarnya, mengajak berkomunikasi dengan lancar. Adapun anak yang agresif. Peneliti melihat pada saat

temannya bermain ayunan dia merebut ayunan itu tanpa meminta dengan baik.<sup>6</sup>

Pola asuh orang tua ada 3 macam yaitu yang pertama *pola asuh demokratis*, kedua *pola asuh otoriter*, dan ketiga *pola asuh permisif*. Saat peneliti melakukan penelitian di RA. Perwanida Wlingi, sikap murid yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang di berikan orang tua murid di lingkungan sekolah tersebut berbeda-beda, jika di simpulkan ke dalam macam-macam dan dampak pola asuh sendiri yaitu :

**Pertama** *pola asuh demokratis* yaitu menanamkan nilai disiplin pada anak, memberikan kebebasan tetapi tetap ada aturan apa yang boleh dilakukan anak maupun yang tidak boleh dilakukan oleh anak, dengan membimbing penuh pengertian antara orang tua dengan anak tanpa tuntutan, yang artinya orang tua memprioritaskan kepentingan anak seperti memberikan kebebasan kepada mereka dalam hal berkreasi dan bereksplorasi. Terlihat saat peneliti mewawancarai salah satu wali murid kelas A, peneliti ingin berkenalan dengan anak tersebut, ternyata anak tersebut dengan mudah berkomunikasi dan akrab dengan orang yang baru dia kenal, mudah bergaul dengan orang teman-temannya. Maka dalam pola asuh demokaratis ini dapat menumbuhkan dengan baik 6 aspek perkembangan anak.

---

<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan di kelompok A RA Perwanida Babadan Wlingi Blitar pada tanggal 15 juni 2022 pukul 09:15 WIB.

**Kedua** *pola asuh otoriter* orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh ini yang dapat menimbulkan hilangnya kebebasan pada anak, kurangnya inisiatif dan aktivitasnya, sehingga menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya. Pengasuhan ini berdampak terhadap mental anak sehingga mempengaruhi perkembangan perkembangan kognitif serta sosial emosional anak. dan yang terjadi pada sikap anak, yaitu anak tidak bisa mengambil keputusan sendiri, takut mengemukakan pendapat, kurangnya motivasi internal.

**Ketiga** *pola asuh permisif* dengan cara membebaskan anak untuk melakukan apapun. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan yang ketat, bahkan bimbingan kurang diberikan sehingga tidak ada pengontrolan serta tuntutan kepada anak, bahkan jika anak melakukan kesalahan orang tua enggan memberikan hukuman terhadap anak. jadi dampak pada pola asuh permisif kurang bisa mengendalikan diri, prestasinya rendah dll. Menurut peneliti pola asuh ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional, nilai agama dan moral anak, seperti yang peneliti temui dikelas dia enggan mengerjakan tugas dikelas, terkadang juga sering mengajak teman-teman lainnya berkelahi. Pada saat peneliti bertanya kepada salah satu guru dikelas ternyata anak tersebut

diasuh neneknya karena orang tuanya bekerja di luar negeri sehingga untuk pengawasannya sangatlah minim.

Diantara ketiga itu, pola pengasuhan otoriterlah yang dampaknya sangat beresiko bagi anak. Karena pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertakan dengan ancaman untuk anak. Dan tidak boleh membantah. Singkatnya setiap keluarga mempunyai cara mereka sendiri, namun ada beberapa kesalahan yang kerap dilakukan orang tua pada anaknya yang menerapkan pola asuh berpatokan pada pengalaman masalah mereka kebanyakan dari pola asuh otoriter, pola asuh tersebut dampaknya beresiko bagi anak. Karena pola asuh otoriter cenderung harus menurut dengan orang tua, biasanya disertakan ancaman-ancaman untuk anak. Seperti peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian kelas A di RA Perwanida Wlingi Blitar peneliti menemukan anak dengan karakter yang berbeda-beda. Adapun anak dengan tingkah laku pemalu, percaya diri, dan agresif. Kemudian peneliti juga akan melakukan observasi di rumah guna mengetahui pola asuh yang digunakan orang tua. Dari observasi tersebut peneliti menemukan orang tua dengan pola asuh yang digunakan dalam mengasuh dan mendidik anak menjadikan anak bertingkah laku tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan orang tua dalam menyikapi tingkah laku anak dengan pola asuh yang digunakan. Berdasarkan latar



belakang diatas terkait dengan pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak, maka peneliti mengajukan penelitian di RA Perwanida Wlingi Blitar mengenai **”Pola Asuh Orang Tua Dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida Babadan Wlingi, Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak terhadap pola asuh demokrasi yang di berikan orang tua?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak terhadap pola asuh otoriter yang di berikan orang tua?
3. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak terhadap pola asuh permisif yang di berikan orang tua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menindak lanjuti penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sosial emosional anak terhadap pola asuh demokratis yang di berikan orang tua.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sosial emosional anak terhadap pola asuh otoriter yang di berikan orang tua.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sosial emosional anak terhadap pola asuh permisif yang di berikan orang tua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diajukan untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak

2. Untuk Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua yaitu untuk menambah wawasan mereka serta dalam membantu perannya sebagai pendidik, pembimbing serta pengasuh yang baik bagi putra-putrinya.

3. Untuk Pembaca

Dengan diadakannya penelitian ini untuk menambah wawasan tentang bagaimana kelak memiliki ataupun yang sudah memiliki buah hati agar dapat memberikan pengasuhan maupun bimbingan yang terbaik untuk mereka bagi kita sebagai orang tua.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Konseptual

- a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh sendiri dibagi menjadi tiga macam yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh

permisif. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan menjaga anak-anak serta memberikan bimbingan dan contoh yang baik agar anak dapat mengenal dan mengerti nilai-nilai dan norma yang ada dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga orang tua harus selalu berfikir kreatif untuk menyesuaikan pola asuh mereka. Seperti halnya kedua orang tua harus kompak dalam mengasuh anak dan selalu memantau proses tumbuh kembang anak, komunikasi antara orang tua dan anak harus efektif, karena komunikasi kunci utama anak dalam perkembangan segi sosialnya, anak menjadi percaya diri, ceria, dan mempengaruhi kecerdasan anak. memberikan pujian dan sentuhan kepada anak juga perlu seperti pelukan, ciuman, penghargaan, untuk memicu anak melakukan hal-hal baik lainnya. Mengajarkan anak sopan santun dan tanggungjawab seperti mengucapkan terimakasih, berjabat tangan, tersenyum dan lain sebagainya agar dapat menghormati orang yang lebih tua dan membentuk anak menjadi peduli dengan interaksi dengan orang lain dan berfikir sebelum bertindak.

Masing-masing pola asuh setiap orang tua akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kepribadian dan perilaku seorang anak. orang tua adalah orang

yang terdekat dilingkungan anak sekaligus menjadi contoh mereka dalam proses perkembangan dan pertumbuhan mereka. Perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru anak. Pola pengasuhan untuk mendewasakan manusia secara manusiawi, serta harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan jaman.<sup>7</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pola asuh anak juga tidak dapat disamakan dengan pola asuh orang tua pada jaman dahulu.

b. Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Namun dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai jiwa yang utuh.

Pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri,

---

<sup>7</sup> Evy Nurachma, dkk, *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuhan Anak di Kelurahan Mangkurawang kecamatan Tenggarongkan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018*, (Kutai Kartanegara: Penerbit NEM, 2018), hal. 17

ketekunan, kesopanan, rasa hormat, ketekunan dan kemampuan menyelesaikan masalah pribadi.<sup>8</sup>

Anak usia 4-5 tahun adalah anak-anak yang masih dalam usia dini. Dalam peraturan Presiden nomor 60 tahun 2013, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Karakteristik anak usia dini masing-masing anak berbeda, ada yang mudah diatur, ada anak yang butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Namun pada usia dini ini merupakan masa keemasan anak dalam perkembangan otak anak sehingga si kecil harus dirangsang atau di beri stimulus yang tepat.

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida Babadan Wlingi” yaitu untuk mengetahui bagaimana pola asuh sebagian orang tua terhadap anak-anaknya yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional mereka yaitu, memiliki karakter yang baik, yaitu anak mandiri, disiplin, bertingkah laku baik, dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

---

<sup>8</sup> Mira Yanti, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.2, No.1 2019 Hlm 48.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam setiap penelitian tentunya harus menyajikan data yang sempurna dan terarah untuk memudahkan pembaca dalam menangkap informasi atau maksud dari penelitian tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

### **2. Bagian inti**

- a. Bab I pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, berisi tentang kerangka teori penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian, dan deskripsi data serta temuan penelitian.
- e. Bab V berisi tentang pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.
- f. Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.